

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pasar modal telah mengalami perkembangan yang pesat serta memegang peranan yang penting dalam pengelolaan dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian nya, investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Return saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi (Adyatmika & Wiksuana, 2018). Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *Return* yang dihasilkan. Menurut (Nordiana, 2017) ada 2 jenis *Return*, yaitu :

1. *Return* Ekspektasi (*Expepted Return*)

Return Ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Sifat *Return* ini belum terjadi berbeda dengan *Return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi.

2. *Return* Situasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. Dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dalam perusahaan.

Komponen *Return* Saham terdiri dari 2 jenis, yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) dan *current income* (pendapatan lancar). *Capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih.

nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi, yaitu pada saat pembelian saham tersebut. Semakin tinggi dividen yield maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut. Komponen kedua adalah *current income* yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, misalnya pembayaran bunga deposito, deviden, bunga obligasi, dan lain sebagainya. Disebut pendapatan lancar karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat. Keuntungan dalam bentuk kas seperti bunga, jasa giro, dan deviden tunai. Sedangkan keuntungan dalam bentuk setara kas seperti saham bonus dan deviden saham.

Dalam berinvestasi menghitung *Return Saham* tidaklah cukup bagi investor, karena resiko dari berinvestasi harus dipertimbangkan oleh para investor. Sebab resiko dan Return merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Semakin besar resiko yang harus ditanggung, maka semakin besar *Return* yang harus dikompensasikan.

Saham adalah salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain obligasi dan sertifikat. Saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Return adalah keuntungan yang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko terkait dengan investasi yang dilakukan **(Lindayani & Dewi, 2016)**.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak sektor yang mewakili pergerakan di dalam Bursa Efek Indonesia yang salah satunya adalah sector pertambangan.

Sektor Pertambangan adalah salah satu industri strategis yang punya peranan penting bagi Indonesia. Tingkat keuntungan perusahaan tambang di Indonesia lebih rendah disbanding dengan rata-rata global , sektor ini belum menunjukkan adanya indikasi penguatan hingga akhir tahun terlebih lagi tidak adanya stimulus dari pemerintah maupun pasar.

Pada akhir 2019 terdapat fenomena yang terjadi pada indeks sektor Pertambangan. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83 %. Pada tahun 2018 khususnya batu bara paling tertekan oleh aksi jual sehingga indeks saham pertambangan longsor 3% dan membebani laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,95% ke level 5.948,54 poin di sesi I perdagangan. Penurunan harga batu bara global ke level US\$ 83,75 per ton yang merupakan level terendah pada pertengahan April 2018. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menempati posisi kedua top losers dengan penurunan 6,73% menjadi Rp.1.385. PT United Tractors Tbk (UNTR) berada diposisi keempat top losers dengan penurunan 4,94% menjadi Rp.32.700. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) diposisi kelima turun 4,31% menjadi Rp.21.075. PT Indika Energy Tbk (INDY) diposisi keenam 3,7% menjadi Rp.2.340. untuk PT Bumi Resources Tbk (BUMI) di posisi ketujuh dengan penurunan 3,66%. Hanya 2 sektor saham yang menguat yaitu indeks sector industri dasar yang naik 0,7% dan indeks sector property 0,43%. Nilai transaksi saham mencapai Rp. 3,92 triliun. Volume saham yang ditransaksikan sebesar 5,14 miliar. Sebanyak 106 saham naik, 246 saham turun dan 125 saham stagnan.

Naik turunnya harga pasar saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas. Untuk selengkapnya pergerakan indeks harga saham pertambangan dapat tersaji pada Tabel 1.1 seperti berikut :

Tabel 1.1

Indeks Harga Saham Perusahaan Pertambangan 2016-2020

Tahun	Indeks Harga saham Sektor Pertambangan
2016	1.384
2017	1.593
2018	1.776
2019	1.548
2020	1.750

Sumber : Data sekunder IDX (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat Rata-rata dari tahun 2016-2020 perusahaan pertambangan memiliki pergerakan indeks yang berbeda. Pada tahun 2016 indeks pertambangan memiliki nilai rata-rata 1.384. Pada tahun 2017 sebanyak 1.593. Pada tahun 2018 indeks rata-rata sebanyak 1.776. Pada tahun 2019 indeks rata-rata turun drastis sebanyak 1.548. Dan terakhir pada tahun 2020 indeks pertambangan rata-rata .

Indeks harga saham tiap tahunnya berbeda, Pada tahun 2016-2018 terjadi kenaikan dan pada tahun 2019 turun kembali. Namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebanyak 23,69%. Pentingnya investasi saham karena tujuannya adalah

untuk memperoleh return dan return tersebut yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis.

Salah satu variabel yang mempengaruhi return saham adalah Inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika bahan baku naik maka biaya produksi juga naik dan diikuti oleh kenaikan harga-harga produk. Jika produk naik maka tingkat penjualan dalam perusahaan menurun yang diikuti oleh laba perusahaan. Jika laba perusahaan mengalami penurunan otomatis harga saham juga mengalami penurunan. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal (**Fahrudi, 2018**).

Selain inflasi, Tingkat suku bunga juga mempengaruhi return saham. Suku Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (**Sains, 2019**). Faktor yang mempengaruhinya adalah kebutuhan dana, jangka waktu, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan dan lain sebagainya. Apabila tingkat suku bunga naik, maka akan terjadi peningkatan suku bunga kredit, dan berakibat biaya modal yang dikeluarkan emitmen akan semakin besar sehingga minat emitmen untuk meminjam dana pada bank akan menurun karena beban bunga tersebut. Hal tersebut membuat dana pada bank akan menurun dan dapat menurunkan tingkat penjualan. Jika tingkat penjualan menurun maka laba perusahaan akan mengalami penurunan. Dampak yang lain jika laba perusahaan turun adalah harga saham turun diikuti penurunan return yang diperoleh pemegang saham. Perusahaan yang memiliki laba besar akan berpengaruh terhadap

harga saham sehingga mengalami peningkatan yang diikuti peningkatan return yang dipegang oleh pemegang saham (**Afiyanti, 2018**)

Struktur Modal juga berpengaruh terhadap return saham. Struktur modal adalah perbandingan/ imbalan pendanaan perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur Modal adalah proporsi keuangan antara utang dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya (**Kusumawati, 2020**). Struktur modal dapat memberikan sinyal positif dan negative terhadap return saham. Resiko yang ditanggung oleh investor akan semakin tinggi karena tingkat hutang yang tinggi diikuti beban bunga yang tinggi. Dan akibat yang ditimbulkan akan membuat return saham menurun. Seperti yang diketahui dalam pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan berasal dari sumber modal sendiri yaitu dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Apabila pendanaan suatu perusahaan mengalami kekurangan maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seperti pendanaan yang berasal dari luar perusahaan. Pendanaan yang berasal dari luar perusahaan bisa berupa hutang (**Setiyono & Amanah, 2016**).

Profitabilitas adalah salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi baik yang bersifat parsial maupun menyeluruh. Analisis profitabilitas perusahaan ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (**Onainor, 2019**). Namun kenyataannya profitabilitas perusahaan Manufaktur di sektor pertambangan tidak sejalan dengan

naik turunnya indeks saham yang terdapat pada data indeks saham diatas. Melihat fenomena perkembangan sector pertambangan dari 5 tahun terakhir yang tidak stabil, maka perlunya pengukuran yang lebih teliti lagi melalui profitabilitas ini agar mengetahui apakah perusahaan di sector pertambangan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset, atau modal saham tertentu. Akan diukur melalui *Return On Asset (ROA)*.

Untuk variabel inflasi telah banyak dilakukan penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan dari variabel inflasi terhadap return saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Jamaludin, 2017)**, **(Kristanto, 2016)**, **(Sudarsono, 2016)**, **(Setyaningrum, 2016)** bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Sedangkan menurut **(Oshaibat, 2016)** dan **(Lindayani dan Dewi, 2016)** bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut **(Setyaningrum, 2016)** hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham.

Untuk variabel tingkat suku bunga telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh **(Oshaibat, 2016)**, **(Latha, k., Gupta, Sunita., dan Gosh, 2016)** dan **(Setyaningrum, 2016)** yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham. Sebaliknya menurut **(Sudarsono, 2016)** bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham. menurut **(Kristanto, 2016)** tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham.

Untuk variabel struktur modal sudah dilakukan beberapa penelitian diantaranya oleh (Ningsih & Soekotjo, 2017) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Menurut (Amilia Zubaidah et al., 2018) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dan menurut (Oktaviana et al., 2020) struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian ini menyangkut permasalahan tentang **PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**. Profitabilitas digunakan sebagai variable intervening karena adanya research gap pada penelitian sebelumnya bahwa inflasi, tingkat suku bunga dan struktur modal berpengaruh terhadap return saham, namun inflasi, tingkat suku bunga dan struktur modal juga berpengaruh pada profitabilitas .

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Return Saham bagi Investor.
2. Adanya dampak positif dan negative dari Return Saham yang harus dilihat oleh Investor dalam melakukan investasi.
3. Inflasi merupakan hal yang buruk bagi Investor.
4. Terjadinya Inflasi juga memberikan dampak buruk bagi perusahaan.

5. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Suku Bunga dalam berinvestasi.
6. Naik turun nya suku bunga merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi investor untuk melakukan investasi saham.
7. Pasar modal sangat mempengaruhi keadaan perusahaan
8. Pasar modal memiliki arti penting yaitu memberikan sinyal positif atau negatif terhadap return saham dalam berinvestasi
9. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu penilaian suatu perusahaan.
10. Profitabilitas perlu diperhatikan investor karena profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen ditunjukkan oleh laba yg dihasilkan oleh penjualan dan investasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberi pembatasan masalah agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Pembatasan masalah pada penelitian adalah :

1. Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Inflasi (X1), tingkat Suku Bunga (X2) dan Struktur Modal (X3) sebagai variable bebas, kemudian Return Saham (Y) sebagai variable yang terikat dan Profitabilitas (Z).
2. Dengan Objek di Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode penelitian pada sector Pertambangan periode 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Return Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Return Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

9. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan dimasa mendatang dan dapat menjadi sumber referensi bagi yang membutuhkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi serta pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

4. Bagi Penulis

Sebagai implementasi Ilmu Manajemen Keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang